

MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Hildegardis Inang Koten¹

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Katolik STP Reinha Larantuka

Email : Inakoten813@gmail.com

Abstrak

Membangun budaya disiplin untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDK Kotenwalang. Masalah penelitian ini adalah bagaimana membangun budaya disiplin untuk meningkatkan minat belajar peserta didik Siswa Kelas VI Kotenwalang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana membangun budaya disiplin untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDK Kotenwalang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yakni guru wali kelas VI, dua orang tua wali murid, dan 4 orang siswa kelas VI. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SDK Kotenwalang. Lembaga ini terletak di desa Latonliwo I, Kecamatan Tanjung Bunga, kabupaten Flores Timur. Sedangkan waktu penelitian ini selama satu bulan mulai dari bulan April sampai bulan Mei. Untuk megumpulkan data digunakan teknik wawancara dan observasi sedangkan tahap analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perilaku disiplin siswa-siswi kelas VI SDK Kotenwalang masih rendah. Hal ini dilihat dari cara berpakaian siswa tidak rapi, tidak memperhatikan guru mengajar dan ribut saat guru memberi atau menjelaskan materi, berbicara dengan teman saat pelajaran sedang berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: *Budaya, Disiplin Siswa, dan Minat belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia dewasa ini sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi tidak dapat dihindari lagi dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya dalam kehidupan bersama untuk kalangan masyarakat mulai dari orang dewasa sampai anak-anak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak terutama pada kedisiplinan (Ernawan, 2017:7). Seperti yang diketahui bersama bahwa pada saat ini tingkat disiplin siswa sangat menurun. Menurunnya disiplin siswa dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor pergaulan. Selain itu pemberitaan banyak media online yang dengan mudah diakses oleh siswa dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya disiplin diri pada siswa. Adanya *game* dan *youtube*, sangat mengganggu dan membatasi waktu belajar siswa. Akibatnya waktu belajar siswa hilang karena selalu asyik bermain *game* dan kurang kesadaran diri untuk mengontrol disiplin sehingga berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar siswa (Anas Purwanto, 2018:1).

Literatur ilmiah menunjukkan bahwa budaya disiplin peserta didik, sangat penting untuk meningkatkan pendidikan disiplin. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Disiplin yang terus menerus ditegakkan akan berpengaruh pada minat anak untuk mencintai belajar. Setelah anak memiliki minat, maka

akan mendorong dia untuk bertahan terhadap terhadap godaan .

Minat sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai dengan pemusatan perhatian terhadap masalah-masalah atau aktivitas tertentu atau sebagai kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman dan akan selalu diulang. Selain itu minat juga diartikan sebagai perasaan senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu (Taufina, 2008:36).

Sedangkan sikap disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau memenuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku (Ahmad Pujo, 2019:3). Disiplin merupakan barometer untuk menentukan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan dari tujuan yang akan diwujudkan. Disiplin dalam hal ini adalah disiplin diri dari para siswa terhadap peraturan dan waktu (Nyzar, 2011:169).

Fenomena budaya disiplin peserta didik dalam hal belajar di era ini tentu sangat memprihatinkan. Karena peserta didik lebih mengarahkan perhatiannya pada sesuatu yang tidak penting seperti bermain *game online*, menonton *youtube*, chattingan diberbagai medsos dan lain sebagainya. Tidak hanya itu tetapi siswa juga sering bolos ketika KBM berlangsung, terlibat di dalam hal-hal negatif seperti kenakalan remaja. Hal ini tentu saja membuat peserta didik menjadi tidak mematuhi budaya disiplin yang ada dan juga akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik itu sendiri.

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Perkembangan ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga di pelosok daerah. Peserta didik di SDK Kotenwalang, kecamatan Tanjung Bunga, Kabupaten Flores Timur juga merasakan perubahan tersebut sehingga berpengaruh

terhadap sikap dan perbuatannya. Banyak siswa tidak hadir pada jam pelajaran. Mereka lebih senang bermain bersama teman-teman di luar kelas daripada mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada saat guru sedang mengajar atau menjelaskan di depan kelas mereka tidak mendengarkan malahan sibuk berbicara dengan teman sebangku dan membuat ribut dalam kelas. Mengenai hal ini, Doni Ernawan (2017: 9) juga mengatakan bahwa aktivitas peserta didik yang menyimpang dalam proses belajar tentu saja mengganggu proses pembelajaran di kelas .

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai membangun budaya disiplin untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun tujuan melakukan penelitian adalah untuk mengetahui dan membangun budaya disiplin untuk meningkatkan minat belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDK Kotenwalang, Kecamatan Tanjung Bunga, Kabupaten Flores Timur pada bulan April sampai Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas VII SDK Kotenwalang, 2 orang tua wali murid kelas VII SDK Kotenwalang, dan 5 orang siswa kelas VII SDK Kotenwalang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data di mulai dengan menelaah seluruh sumber data yang tersedia dari berbagai sumber baik wawancara maupun observasi. Setelah itu dilakukan reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar Katolik Kotenwalang didirikan berdasarkan keputusan Yayasan Persekolahan Umat Katolik Flores Timur (YAPERSUKTIM) dengan nomor A. 10/652/2004. Sekolah ini berdiri pada tanggal 01 November 2004. Yayasan ini adalah milik Keuskupan Larantuka. Status sekolah ini swasta bersubsidi. Lembaga pendidikan ini memiliki status terakreditasi cukup (C) dengan tenaga pendidik sebanyak 8 orang yakni kepala sekolah, 6 orang wali kelas, dan guru Agama. Jumlah peserta didik pada tahun 2021 sebanyak 70 orang, yakni 39 laki-laki dan 31 perempuan. Visi dari sekolah ini adalah: *“unggul dalam menciptakan pendidikan layak di daerah terpencil”*.

Membangun budaya disiplin untuk meningkatkan minat belajar

Berbicara soal disiplin peserta didik, maka selalu berhubungan dengan norma yang ada pada sekolah tersebut. Dengan adanya kedisiplinan peserta didik tentu saja dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Hal itu bisa terjadi karena peserta didik memiliki minat belajar yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara, para informan mengatakan bahwa tingkat kedisiplinan dan keaktifan siswa-siswi kelas VI di SDK Kotenwalang dalam hal mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih sangat rendah. Ada siswa yang tidak mengikuti les dan ada yang ikut tetapi mereka tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru karena siswa sibuk bermain dengan teman sebangkunya.

Dalam hal mengerjakan tugas ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan ada siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi telambat dalam megumpulkannya (Koten, 2022). Siswa-siswi Sekolah Dasar Katolik Kotenwalang khususnya kelas VI,

masih kurang dalam hal mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dalam hal pulang sekolah sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Masih ditemukan siswa-siswi tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mengikuti peraturan sekolah. Ada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar tetapi tidak ada keseriusan dalam belajar dan masih ada yang bolos atau pulang sekolah terlebih dahulu sebelum jam pulang sekolah.

Peserta didik atau siswa dikatakan berminat jika dia memerhatikan proses atau kegiatan yang sedang berlangsung. Misalnya bertanya kepada guru tentang materi atau pelajaran, konsentrasi belajar, dan fokus saat guru menjelaskan materi. Siswa-siswi kelas VI di SDK Kotenwalang memiliki minat belajar yang masih kurang dalam proses pembelajaran di kelas. Masih ditemukan banyak siswa-siswi yang tidak memberi perhatian dalam kegiatan belajar mengajar ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Siswa/siswi masih sangat sibuk bermain atau mengganggu temannya di belakang, sibuk bercerita dengan temannya daripada duduk diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh. Aktivitas siswa demikian tentu saja mengganggu jalannya proses pembelajaran. Guru diminta agar lebih fokus pada peserta didik yang tidak memiliki konsentrasi dalam belajar atau kepada siswa yang sedang mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung.

Menurut Marselina Sekosi (2022) siswa-siswi sekolah Dasar Katolik khususnya kelas VI, masih kurang mengerti dengan apa yang diajarkan atau materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang terlalu cepat dan terlalu serius dalam proses belajar mengajar. Ini menjadi masalah serius sehingga minat belajar siswa menjadi rendah.

Berkaitan dengan tingkat partisipasi dari peserta didik kelas VI Sekolah Dasar

Katolik Kotenwalang dalam mengikuti proses belajar mengajar ditemukan bahwa masih sangat rendah partisipasinya. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas siswa tidak serius dalam mengikutinya. Masih ada siswa yang tidur ketika KBM berlangsung dan ada siswa yang bermain, dan ada siswa selalu minta ijin ke kamar.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik kelas VI di SDK Kotenwalang masih bersikap masa bodoh dengan kedisiplinan baik itu datang dari rumah atau pulang dari sekolah dan juga tidak disiplin dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar di kelas. Peserta didik belum menyadari dengan baik pentingnya kedisiplinan dalam diri. Sebagaimana dikemukakan oleh Nyzar (2011:168) bahwa kedisiplinan diri adalah sikap patuh dan taat kepada aturan yang ada. Dengan disiplin waktu dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa akan belajar bertanggung jawab terhadap peraturan yang ada. Suatu peraturan yang dilaksanakan dengan baik akan membuat seseorang hidup disiplin.

Berkaitan dengan perhatian guru harus memberikan perhatian kepada siswa ketika sedang mengajar, maka hal ini membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Peserta didik merasa senang dalam belajar dan mereka memiliki antusiasme yang tinggi terhadap guru dan pelajaran karena penjelasan guru membuat peserta didik mengerti tentang pelajaran (Slamento, 2021:64). Perhatian guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, guru di SDK Kotenwalang dalam melaksanakan proses pembelajaran seharusnya memberikan perhatian serius kepada para peserta didiknya agar peserta didik memiliki minat dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Budaya disiplin merupakan salah satu kebiasaan yang baik dalam pola hidup masyarakat secara umum. Tidak hanya itu, bahkan sebagian orang percaya bahwa disiplin dapat menjadi salah satu kunci sukses keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu dan dalam hal-hal yang lain. Karena pentingnya hal ini, setiap orang wajib mengetahui segala informasi tentang disiplin agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Budaya disiplin sangat penting untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan adanya disiplin dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa budaya disiplin kelas VI di SDK Kotenwalang, kecamatan Tanjung Bunga masih sangat rendah. Siswa-siswi kelas VI SDK Kotenwalang menunjukkan perilaku disiplin yang rendah dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa seperti berpakayan tidak rapi, membuat gaduh apabila jam pelajaran tidak diisi guru, tidak memperhatikan dan ribut saat guru memberi atau menjelaskan materi, berbicara dengan teman saat pelajaran sedang berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berkaitan dengan temuan tersebut, maka peneliti memberikan rekomendasi demikian. *Pertama*, kepada Kepala Sekolah. Kepala sekolah diharapkan supaya dapat bertindak lebih tegas lagi dalam menerapkan peraturan kedisiplinan kehadiran siswa agar tercipta kedisiplinan siswa yang lebih baik lagi. *Kedua*, kepada Guru Kelas. Sebagai seorang guru diharapkan menjadi sosok pendidik yang lebih berani lagi dalam mengerjakan dan membimbing serta memberikan wawasan tentang kedisiplinan belajar, mengerjakan tugas agar siswa dapat lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. *Ketiga*, kepada siswa. Siswa

hendaknya meningkatkan kemampuan belajarnya melalui peningkatan kedisiplinan dan memiliki minat belajar sehingga mendapat hasil belajar yang sangat baik, karena disiplin dan minat belajar berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ernawan, Doni. 2017. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia". *Jurnal Kajian Lemhanas RI*. 1 (1): 7-19.
- Hurlock, Elisabeth B. 1970. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Erlanga. Jakarta.
- K, Taufina C. 2008. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Alfabeta. Bandung.
- Nyzar. 2010. *Pegertian Disiplin Diri*. <http://faridnyzer169.wordpress.com.2010>. Diakses 5 Maret 2011.
- Purwanto, Anas. 2008. "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Ngemplak Sleman Yogyakarta". *Skripsi*. Universitas Islam Negari Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Slamento. 2021. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Unruk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar*. Nasya Expanding Management. Jawa Barat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidika*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Surgianto, A. Pujo. 2019. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Berebes". *Jurnal Member Ilmu*. 24 (2): 2-10.